

**TRADISI YASINAN PADA MALAM NISFU SYA'BAN PERSPEKTIF  
HADIS  
( Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo )**

Bulqini Fajri

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Wali Songo Situbondo

Muhammad Mutawakkil

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Wali Songo Situbondo

[bulqinifajri@gmail.com](mailto:bulqinifajri@gmail.com)

Abstrak

*This study was motivated by an activity carried out by students at the Wali Songo Islamic boarding school during the month of Sha'ban, namely the recitation of Surah Yasin on the night of Nisfu Sha'ban. All forms of righteous deeds are highly recommended to be performed on that night, such as the sunnah tasbeeh prayer, recitation of Surah Yasin, reading the Qur'an, and so on. This refers to the hadith narrated by Al-Bahili in the book Kalyubi. This study aims to explore the process of implementing the tradition of reciting Surah Yasin on the night of Nisfu Sha'ban at the Wali Songo Islamic Boarding School in Situbondo, as well as the historical significance of this tradition. The method used is qualitative with a descriptive-analytical approach, involving observation, interviews, and documentation.*

*Key Words : Tradition, Recitation of Surah Yasin, Living Hadis*

## A. Pendahuluan

Hadis bagi umat muslim adalah sesuatu yang didalamnya bermacam-macam ritual yang berkembang di saat kenabian. Kebiasaan yang Rasulullah saw lakukan diikuti oleh umat islam. Dengan kelanjutan ritual kebiasaan inilah kaum umat islam melaksanakan tuntunan ajaran islam dengan yang disunnahkan oleh rasulullah SAW. Hadis Nabi memiliki hubungan erat dengan Al-Qur'an, hubungan dan kaitan hadis dengan Al-Qur'an ini biasa disebut dengan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an. Hadis berfungsi untuk menjelaskan dan menerangkan makna Al-Qur'an yang tersembunyi.<sup>1</sup>

Mengenai amalan untuk 'menghidupkan' malam Nisfu Sya'ban tidak ada ketentuan dan cara tertentu. Segala bentuk amal saleh sangat dianjurkan untuk dilaksanakan pada malam itu seperti shalat sunah tasbeeh, pembacaan surah yasin,

---

<sup>1</sup> M Jayadi, *Kedudukan dan Fungsi Hadis dalam Islam*, Jurnal Adabiyah, 2011 h. 246.

membaca Al-Quran, sedekah, berdo'a, dan segala amal kebajikan lainnya. Berdasarkan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Abu Umama Al Bahily.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْمَسُ لَيَالٍ لَا تَرُدُّ فِيهَا الدَّعْوَةُ : أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ رَجَبٍ ، وَلَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ ، وَلَيْلَةَ الْجُمُعَةِ ، وَلَيْلَةَ الْفِطْرِ ، وَلَيْلَةَ النَّحْرِ

Abu Umamah al-Bahiliy, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “Ada lima malam yang tidak akan ditolak saat berdo'a di dalamnya, yaitu malam pertama bulan Rajab, malam Nisyfu Sya'ban, malam Jum'at, malam hari raya Idul Fitri dan malam hari raya Idul Adha.

Berdasarkan hadist diatas sehingga malam Nishfu Sya'ban menjadi salah satu malam yang terdapat banyak keistimewaan, jangan sampai kita melewatkan atau tidak menghidupkannya dengan memperbanyak amal ibadah dan kebaikan yang lain. Sebab seseorang yang mau mengisi malam Nishfu Sya'ban dengan kebaikan, maka dosa-dosanya akan terampuni. Anjuran membaca surat Yasin diriwayatkan oleh Baihaqi dari Abi Qalabah; Barangsiapa yang membaca surat Yasin, Allah mengampuni dosanya dan barangsiapa yang membacanya ketika ia sedang tersesat, Allah akan memberi petunjuk, dan barangsiapa yang membacanya pada wanita yang mendapatkan kesulitan karena (oleh) anaknya, Allah akan memberikan kemudahan kepadanya, dan barangsiapa yang membacanya, maka ia seperti membaca Al-Qur'an sebelas kali, dan setiap sesuatu ada jantungnya (inti qalbu), sedangkan jantung (inti) Al-Qur'an adalah surat Yasin.<sup>2</sup>

Perbedaan Ulama tentang cara menghidupkan malam Nisfu Sya'ban:

*Pertama*, disunahkan untuk melakukan ibadah secara berjamaah di masjid. Khalid bin Mi'dan, Luqman bin 'Amin' dan yang lain memakai pakai bagus, memakai minyak wangi, bercelak, dan sholat malam di masjid. Ishaq bin Rahawaih juga setuju dengan cara ini. Ia mengatakan sholat berjamaah di masjid bukan bid'ah. Pendapat ini bukan dinukilkan oleh Harb Al-Kirmani dalam kitabnya.

*Kedua*, dimakruhkan sholat berjamaah di masjid, menyampaikan cerita, dan berdo'a, dan tidak dimakruhkan jika sendiri. Ini pendapat Auza'i, Imam

---

<sup>2</sup> Moch Rofii Boenawi “ Anjuran Membaca Surah Yasin 3 Kali” N.U Online. Sabtu 17 Februari 2024

penduduk Syam, dan ahli fiqh serta ulama mereka. Dan ini pendapat yang lebih dekat dengan kebenaran, isya Allah.<sup>3</sup>

Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki dalam Kitab *Madza Fi Sya'ban* menerangkan bahwa meskipun mayoritas ulama memahaminya dengan lailatul qadar, namun tidak lantas menyatakan bahwa pendapat tentang perihal nisfu Sya'ban itu salah.<sup>4</sup> Sebagaimana Beliau menerangkan bahwa penafsiran yang menyatakan lailatul qadar adalah hasil dari penggunaan metode tarjih, yaitu mengunggulkan satu riwayat atau penafsiran atas penafsiran lainnya, tetapi, jika menggunakan metode jam'ur riwayat (mengumpulkan beberapa riwayat lain dan berusaha memberi jalan tengah pemahaman), maka pernyataan ulama bahwa takdir dan ketetapan Allah atas hambaNya diputuskan serta dicatat di malam nisfu Sya'ban bisa dibenarkan.

## B. Pembahasan

### Profil singkat pondok pesantren wali songo mimbaan panji situbondo

Pondok Pesantren Wali Songo disingkat PPWS, berdiri pada tahun 1993 M atas prakarsa KHR. Moh Kholil As'ad setelah pulang menuntut ilmu dari Mekkah pada tahun 1991 M. Beliau merupakan putra KHR. As'ad Syamsu Arifin (Situbondo), seorang ulama besar kelahiran Mekkah yang sangat disegani dikalangan para Nahdliyin (Pengikut NU). Gagasan mendirikan Pondok Pesantren Wali Songo bermula dari kegiatan pengajian dan *majelis ta'lim* setiap malam senin bagi masyarakat disekitar kediaman Lora Kholil As'ad dan pengajian Al-Qur'an setiap ahad pagi bagi anak-anak usia dini. Selain itu pula Lora Kholil As'ad aktif melakukan pembinaan mental dan *spiritual* melalui perkumpulan anak jalanan yang disingkat ANJAL bagi anak-anak jalanan, remaja pengangguran hingga para bromocorah.

Berdirinya Pondok Pesantren Wali Songo terbilang unik, karena dalam pembangunan gedung-gedung dan semacamnya tidak terlepas dari petunjuk-petunjuk *Ilahi* berupa *Ilham* mimpi yang kemudian diwujudkan dalam bentuk nyata. Seperti pembuatan jalan dari arah selatan jalan raya pantura. Dikisahkan bahwa pembuatan jalan tersebut berawal dari mimpi pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo, KHR. Moh Kholil As'ad Syamsul Arifin tentang hadirnya para Nabi dari arah selatan jalan raya pantura menuju ke dalam *komplek* Pondok Pesantren

---

<sup>3</sup>Ibnu Rajab Al-Hanbali, Lathaif Al Ma'arif Fima Li Mawasim, terj. Kamran As'at Irsyady, *seri Mengungkap Keutamaan Bulan-bulan Rajab dan Sya'ban Mengarungi Rindha dan Pahala* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 83-84

<sup>4</sup>Rosyida Rofiiati Husna “*Malam Nisfu Sya'ban Dan Penetapannya*” Tafsir Al Qur'an. Id. Th. 22/02/2024. Hal. 3.

Wali Songo. Padahal waktu itu lokasi tersebut adalah area persawahan. Dengan adanya *ilham* mimpi tersebut maka dibuatlah jalan dari arah selatan jalan pantura menuju kompleks Pesantren.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Wali Songo pada awal mula berdirinya terdiri dari asrama-asrama yang terbuat dari kayu dan bambu karena memang masih belum ada bangunan berupa gedung yang dipersiapkan untuk sebuah Pesantren. Semenjak Lora Kholil As'ad kembali ketanah kelahirannya di Situbondo dari menuntut ilmu kepada Syeikh Muhammad Ismail Al- Yamani di Mekkah banyak masyarakat datang untuk memondokkan anaknya. Namun karena masih belum tersedianya fasilitas gedung asrama dan sebagainya. Lora Kholil As'ad menyarankan agar membawa pondok sendiri (cangkruk) yang terbuat dari bambu dan kayu. Walau demikian, banyak masyarakat yang tetap memondokkan putra-putrinya dan membawa pondok sendiri (cangkruk) di Pondok Pesantren Wali Songo.<sup>6</sup>

Adapun kegiatan yang menjadi tradisi di pondok pesantren wali songo adalah sebagai berikut:

- a. Tradisi puasa ayyumul bidh (tanggal 13,14, dan 15 di setiap bulan hijriah)
- b. Puasa hari tasu'a dan asyura ( tanggal 9 dan 10 di bulan muharrom)
- c. Pembacaan surah yasin di hari rabu wekasan. Rabu Wekasan adalah tradisi budaya yang diadakan di hari rabu terakhir dari Bulan Safar, yaitu bulan kedua dari 12 bulan penanggalan Hijriyah
- d. Pembacaan surah yasin di malam nisfu sya'ban yang dilanjutkan dengan membaca *lailahaila anta subhanaka inni kuntu minadzholimin* sebanyak 2370x
- e. Pembacaan surah yasin disaat kiai/pengasuh bepergian (mios) diluar daerah setapak kuda, Wilayah tersebut mencakupi tujuh kabupaten di jawa timur yakni, Banyu wangi, Bondowoso, Jember, Lumajang, Situbondo, Probolinggo dan sebagian wilayah Pasuruan.
- f. Ziaroh/tour wali songoWali Songo adalah sekumpulan tokoh agama yang menyebarkan ajaran Islam di Pulau Jawa pada akhir abad ke-15 hingga abad ke-16 masehi.

Wali yang berperan dalam penyebaran ajaran Islam di antaranya ada Sunan Kalijaga dari Lokajaya, Sunan Muria di Muria, Sunan Ampel dari Demak, Sunan Drajat dari Lamongan, Sunan Gresik dari Gresik, Sunan Kudus dari Kudus, Sunan Giri dari Gresik, Sunan Bonang dari Tuban, dan Sunan Gunung Jati dari Cirebon.

---

<sup>5</sup> Dokumen Pondok Pesantren Wali Songo

<sup>6</sup> Dokumen Pondok Pesantren Wali Songo

Kesembilan wali tersebut dimakamkan di lokasi yang berbeda dengan bentuk pemakaman yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Dan kegiatan-kegiatan tambahan lainnya seperti : Ngaji bareng, sorogan, muraja'ah, olahraga, pencak silat, drum band, hadrah, khottotien, dan <sup>7</sup>bersih-bersih bersama.

### **Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Nisfu Sya'ban Di Pondok Pesantren Wali Songo**

Orang muslim memandang bahwa malam Nisfu Sya'ban adalah bulan Al-Qur'an dan disunahkannya bersungguh-sungguh dalam beribadah pada malam Nisfu Sya'ban baik membaca Al-Qur'an, dzikir atau berdo'a untuk mendapatkan rahmat Allah SWT, Dan telah diketahui bahwa membaca AlQur'an dianjurkan di setiap waktu dan tempat, bahkan anjurannya akan semakin kuat pada waktu yang diberikan dan di tempat yang mulia, Syaikh Ibnu Rajab Al-Hambali berkata :

*Saya meriwayatkan dengan sanad yang dhaif- dari Anas, ia berkata umat islam ketika memasuki bulan Sya'ban mereka menyibukkan diri dengan ereka guna menguatkan orang-orang yang lemah dan miskin dalam menjalankan puasa Ramadan”.*

### **Pandangan Pondok Pesantren Wali Songo terhadap Pembacaan Surat Yaasiin Pada Malam Nisfu Sya'ban**

Pandangan kyai dan Pengurus tentang pembacaan surat Yaasiin Pada malam Nisfu Sya'ban. Menurut pengurus yang menyampaikan dawuh pengasuh amalan bacaan Yaasiin Pada malam Nisfu Sya'ban merupakan amalan yang dilakukan setiap setahun sekali pada bulan Sya'ban. Dalam kegiatan ini pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban semua santri dan pengurus wajib ikut dalam rangka menghidupkan malam Nisfu Sya'ban. Karena di malam Nisfu Sya'ban banyak kemuliaan dan keutamaankeutamanya. Menghidupkan malam Nisfu Sya'ban salah satu amalan berdzikir kepada Allah.

Harapan pengasuh yang disampaikan salah satu pengurus dengan dilaksanakan kegiatan pembacaan Yaasiin tiga kali pada malam Nisfu Sya'ban adalah agar para santri bisa melaksanakan apa yang telah di anjurkan oleh agama sehingga para santri bisa menghidupkan sesuatu yang telah nabi dan para shohabatnya lakukan, seperti dalam kutipan wawancara diantaranya:

*membaca yasin telah dianjurkan oleh nabi, banyak dawuh nabi yang menjelaskan bahwa surah yasin itu hati Al Qur'an. Pembacaan surah yasin pada malam nisfu sya'ban dari ulama yang telah bertanggung jawab di dunia akhirat. Dipondok pesantren wali songo dianjurkan membaca surah yasin pada malam*

---

<sup>7</sup> Dokumen Pondok Pesantren Wali Songo

*nisfu sya'ban karna mengikuti ulama ulama sebelumnya yang telah mengamalkannya, karna sesuatu yang telah dianjurkan oleh agama maka dianjurkan pula dipondok pesantren wali songo, dan sesuatu yang telah diwajibkan oleh agama, diwajibkan pula santri pondok pesantren walisongo*<sup>8</sup>.

*Didalam kitab banyak yang menjelaskan amalan nisfu syaban rabu wekasan, Melaksanakan lalampun lalampun para guru guru di Indonesia mengamalkan surah yasin 3 kali dengan doa niatan niatan surah yasin. Secara umum surah yasin ini dibaca kapan saja bisa. ada hadist nabi. Barang siapa yang membaca surah yasin di ampuni dosanya oleh allah, bahkan dianjurkan tiap malam lebih lebih malam yang dianjurkan di malam nisfu sya'ban, karna di malam nisfu syaban ada pergantian buku sehingga yang telewat disebelumnya supaya di ampuni oleh allah bahkan bukan di ampuni oleh allah kejelekan yang dilakukan orang tersebut di tutupi oleh allah dan orang yang berbuat kebaikan allah menambahkan kali lipat kebaikan di malam nisfu syab'ban*<sup>9</sup>.

*Anjuran dari para ulama membaca surah yasin di malam nisfu syaban memang ada anjuran dan keterangan dalam kitab. juga di tradisikan dipondok pesantren walisongo untuk membaca surah yasin yang dilaksanakan ketika berada di sunan gunung jati ketika perjalanan ziaroh tour wali songo yang dipimpin oleh pengasuh, sedangkan untuk santri yang tidak mengikuti ziaroh tour wali songo melaksanakan dimasjid pondok pesantren wali songo secara berjamaah dan dipimpin oleh asatidr yang telah ditunjuk oleh wakil pengasuh dan setelah itu tradisi setelah selesai membaca surah yasin teman teman saling memaaf maafkan di pondok*<sup>10</sup>.

*Sejarah amalan nisfu syaban sudah menjadi amalan tetap jadi amaliah dari para guru-guru ngaji masing masing di tengah masarakat lebih lebih di pondok pesantren walisongo, sesuai dengan amalan nisfu syaban. nisfu syaban artinya separuh atau setengah dari bulan nisfu sya'ban. yakni pada tanggal 15. kita di anjurkan membaca surah yasin 3 kali dengan niatan diantaranya yang pertama supaya mendapatkan rezki yang berupa umur ketaatan kepada allah dan rosul, niatan no 2 supaya di jaukan dari musibah dan niat serta mendapatkan rezki gampang halal dan diberkahi, niatan no 3 agar supaya jadi kaya hati dalam*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustad Witra Abdussalim ketua Biro Ma'hadiah Pondok Pesantren wali songo, tanggal 7 juli 2024, pukul 12.30 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustad khotim Al Ansori asatidr Pondok Pesantren wali songo, tanggal 8 juli 2024, pukul 15.30 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustad Hidayat W.C asatidr Pondok Pesantren wali songo, tanggal 10 juli 2024, pukul 10.30 WIB

artian tidak meminta menita kepada orang lain artinya merasa cukup yang sudah di berikan oleh allah dan juga diberi khusnul khawatim di akhir umur kita terus ditutup dengan doa, kita juga di sunnahkan untuk membaca lailahailla anta subhanaka inni kuntu minaddholimin sebanyak 2375 itupun yang sudah biasa dilaksanakan di pondok pesantren walisongo , yang mana terkadang beliau sendiri yang memimpin pada awal awal tahun kami modok sekitar tahun 1996. ketika tahun 1999- 2024 mayoritas pelaksanaan nisu syaban itu dilaksanakan di perjalanan walisongo sesuai kami yang ketahui di sunan ampel 5 kali kemudian di sunan gunung jati 6 kali jarang di sunan lain lain karrna faktor tempat. pernah juga dilaksanakan di sunan kalijogo 1 kali juga disunan drajat 3 kali yang langsung dipimpin oleh beliau sementara dipondok ketika di perjalanan walisongo maka yang melaksanakan adalah pengurus pondok pesantren walisongo sebelum adanya wakil pengasuh setelah adanya wakil pengasuh yang memimpin adalah lora nuriz zain tibyan<sup>11</sup>.

### **Cara pembacaan surat Yaasiin Pada Malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Wali songo**

Pelaksanaan pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban dilaksanakan setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah berlangsung sampai isya',kegiatan pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban dipimpin langsung oleh kyai Drs. KHR. Muhammad Kholil As'ad yang diikuti santri pondok serta masyarakat Adapun secara rinci praktek pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban sebagai berikut.

1. Membaca Yaasiin 3x
  - a. Bacaan pertama, niat meminta panjang umur serta pertolongan dalam ketaatan.
  - b. Bacaan kedua, niat meminta penjagaan dari marabahaya, gangguan, dan meminta lapangan rizki.
  - c. Bacaan ketiga, niat meminta lepasnya ketergantungan hati dari manusia dan minta husnul khotimah<sup>12</sup>.
2. Membaca doa setelah bacaan surat Yaasiin

اللَّهُمَّ يَا ذَا الْمَنِّ وَلَا يَمُنُّ عَلَيْكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الطَّوْلِ وَالْإِنْعَامِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ظَهَرَ  
الْأَجِينَ وَجَارَ الْمُسْتَجِيرِينَ وَآمَانَ الْخَائِفِينَ . اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنِي عِنْدَكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ شَقِيًّا أَوْ مَحْرُومًا  
أَوْ مَطْرُودًا أَوْ مُقْتَرًا عَلَيَّ فِي الرِّزْقِ فَامْحُ اللَّهُمَّ بِفَضْلِكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ شَقَاوَتِي وَحَرْمَانِي وَطَرْدِي وَإِقْتَارَ

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustad Abdul adzim asatidr Pondok Pesantren Wali songo, tanggal 15 juli 2024, pukul 17.00 WIB

<sup>12</sup> Surat pemberitahuan nisfu sya'ban pondok pesantren wali songo tahun 2023

رَزَقِي وَ اثْبَتْنِي عِنْدَكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ سَعِيدًا مَرْزُوقًا مُوَفَّقًا لِخَيْرَاتِ فَإِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ فِي كِتَابِكَ الْمُنَزَّلِ عَلَى نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ بِمَحْوِ اللَّهِ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ. اَلْهِمِّي بِالْتَّجَلِّيِ الْاَعْظَمِ فِي لَيْلَةِ النَّصْفِ مِنْ شَهْرِ شَعْبَانَ الْمَكْرَمِ الَّتِي يُفْرَقُ فِيهَا كُلُّ امْرٍ حَكِيمٍ وَيُرْمُ اِصْرُفٍ عَنِّي مِنَ الْبَلَاءِ مَا اَعْلَمُ وَ مَا لَا اَعْلَمُ وَ اَنْتَ عَلَامُ الْغُيُوبِ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ . اٰمِيْنَ

### 3. Do'a

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ تَعَلَّمُ سِرِّي وَعَلَانِيَتِي فَاقْبَلْ مَعْدِرَتِي، وَتَعَلَّمْ حَاجَتِي فَاَعْطِنِي سُوْلِي، وَتَعَلَّمْ مَا فِي نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي ذَنْبِي. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ اِيْمَانًا يَبَاشِرُ قَلْبِي وَيَقِيْنًا صَادِقًا حَتَّى اَعْلَمُ اَنَّهُ لَا يُصِيبُنِي اِلَّا مَا كَتَبْتَ لِي وَرَضِيْتَنِي بِقَضَائِكَ

### Analisis Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Nisfu Sya'ban

Orang muslim memandang bahwa malam Nisfu Sya'ban adalah bulan Al-Qur'an dan disunahkannya bersungguh-sungguh dalam beribadah pada malam Nisfu Sya'ban baik membaca Al-Qur'an, dzikir atau berdo'a untuk mendapatkan rahmat Allah SWT, Dan telah diketahui bahwa membaca AlQur'an dianjurkan di setiap waktu dan tempat, bahkan anjurannya akan semakin kuat pada waktu yang diberikan dan di tempat yang mulia, Syaikh Ibnu Rajab Al-Hambali berkata :

*Saya meriwayatkan dengan sanad yang dhaif- dari Anas, ia berkata umat islam ketika memasuki bulan Sya'ban mereka menyibukkan diri dengan ereka guna menguatkan orang-orang yang lemah dan miskin dalam menjalankan puasa Ramadan”.*

Dari hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren wali songo yang diikuti seluruh Ustadz dan Santri Pondok serta masyarakat sekitar Pondok Pesantren Wali songo tentang pembacaan surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Wali songo maka pembagian praktek kegiatan pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Wali songo adalah sebagai berikut:

Persiapan yang dilakukan di Pondok Wali songo dalam kegiatan praktek pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban adalah para pengurus menyuruh semua santri Wali songo berkumpul di masjid sebelum Maghrib. Pelaksanaan pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban di pondok Wali songo dilakukan setahun sekali yang dilaksanakan setelah sholat Maghrib pukul 18.00 WIB – 19.00 WIB, berlangsung ±60 menit dan dipimpin asatidr yang ditunjuk oleh wakil pengasuh kemudian jamaahnya terdiri dari santri, Pengurus Pondok dan santri Pondok Wali songo. Pembacaan surat Yaasiin dilakukan sebanyak 3 kali disertai dengan doa, dan di tutup do'a, pembacaan surat Yaasiin pertama niat meminta panjang umur serta pertolongan dan ketaatan. Pembacaan

surat Yaasiin kedua, niat meminta penjagaan diri dari marabahaya, gangguan, dan meminta lapangnya rizki, Pembacaan surat Yaasiin ketiga, meminta lepasnya ketergantungan hati dari manusia dan meminta husnul khatimah.

Setelah melakukan kegiatan tersebut para santri, Pengurus dan masyarakat saling bersalaman, Dan telah diketahui bahwa membaca Al-Qur'an dianjurkan disetiap waktu dan tempat. Bahkan anjurannya akan semakin kuat pada waktu-waktu yang diberkahi dan di tempat-tempat yang mulia, seperti membaca Al-Qur'an pada bulan Ramadhan dan Sya'ban, membaca Al-Qur'an di kota Makkah Al-Mukarramah, Raudlah Al-Musyarrifah, dan tempat-tempat lain yang dimuliakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan paradigma fenomenologi untuk mempelajari suatu gejala sosial budaya yang mana peneliti berusaha mengungkap kesadaran atau pengetahuan pelaku mengenai dunia tempat mereka berada, kesadaran mereka mengenai perilaku mereka sendiri. Dengan memahami pemandangan dunia ini peneliti mengerti mengapa polapola perilaku tertentu diwujudkan dan bukan perilaku-perilaku yang lain. Dengan perspektif fenomenologis ini peneliti tidak lagi akan menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman para pelaku mengenai Al-Qur'an karena yang dianggap penting bukan lagi benar salahnya sebuah pemahaman, tetapi isinya. Isinya yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu<sup>13</sup>.

Dalam hal ini terdapat teori resepsi, yaitu penerimaan atau disiplin ilmu yang mengkaji peran pembaca dalam merespon, memberi reaksi, dan menyambut karya sastra. Sedangkan Resepsi Al-Qur'an adalah kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Bagi masyarakat Islam, setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an itu adalah sangat penting karena difirmankan Allah sebagai petunjuk dan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Sebagai petunjuk hidup sehari-hari serta dijadikan teks Ibadah, dikutip dalam setiap pertemuan massa, dan dihafalkan untuk kepentingan pegangan Ibadah dan institusi agama<sup>14</sup>.

Di Pondok Pesantren wali songo merepsikan pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban sebagai dzikir yaitu mengingat kepada Allah, atau mengambil makna yang baik untuk di pelajari. Dan di dalam resepsi tersebut

---

<sup>13</sup> Abdul Basir Solissa, (ed) dkk, *al-Qur'an dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam LESFI, 1993), h. 41

<sup>14</sup> Abdul Basir Solissa, (ed) dkk, *al-Qur'an dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam LESFI, 1993), h. 41

mempunyai makna tertentu khususnya oleh pembaca itu sendiri. Surat Yaasiin juga selalu dibaca santri setiap malam Jum'at dan itu sudah tidak asing lagi bagi santri

### **Makna Pembacaan Surat Yaasiin pada Malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Wali Songo**

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap santri dan pengurus bahwa sebagian besar santri dan pengurus melakukan pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban adalah sebagai wasilah dan berdzikir menambah ketaatan kepada Allah SWT. Selain melakukan tradisi tersebut untuk mengharapkan untuk diijbahnya do'a-do'a yang diinginkan, tradisi pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Wali Songo harus senantiasa dikerjakan dan tetap di istiqomah. Menghabiskan waktu pada malam Nisfu Sya'ban itu dengan berdzikir kepada Allah, berdo'a meminta ampunan dan ditutup segala aib dan dijauhkan dari segala bencana, memperbanyak taubat dan menjauhi segala bentuk dosa yang dapat menghalangi diterimanya do'a pada malam itu karena Allah akan menerima taubat hambanya.

Sebagian santri belum paham betul mengenai pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban. Kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wali Songo ini salah satu menjaga tradisi pada malam Nisfu Sya'ban Karena begitu besarnya kemuliaan pada malam Nisfu Sya'ban untuk menanamkan rasa kecintaan kepada malam-malam yang mulia. Kegiatan tersebut untuk melatih para santri untuk melatih ketaqwaan kepada Allah serta dapat memahami malam Nisfu Sya'ban karena malam yang mulia dan pembacaan surat Yaasiin adalah bentuk ibadah rutinitas para masyarakat dan santri untuk menambahkan pendekatan diri kepada Allah SWT baik secara langsung maupun dengan media surat Yaasiin.

Pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali, tujuan dari pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban menurut para santri adalah mengharapkan rahmat dan berkah dari Allah SWT, agar terkabulnya do'a-do'a yang dipanjatkan pada malam itu, mendapatkan keberkahan dari Allah. Sedangkan tujuan pembacaan surat Yaasiin menurut pengurus ialah melatih para santri Pondok Pesantren Wali Songo untuk senantiasa mengamalkan tradisi pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban dan bermanfaat untuk para santri serta berdampak positif terhadap mereka. Selain melakukan pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban untuk mengharapkan ridho Allah dalam bentuk apapun dan juga mengharapkan keakraban dengan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren walisongo, menjadikan hati tenang, dan menambahkan

kemeriahan pada malam Nisfu Sya'ban. Namun sebagian santri hanya memahami pembacaan surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban sekedarnya saja yang berarti tidak mengetahui keseluruhan makna pembacaan Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban dan hanya untuk mencari berkah. Walaupun begitu mereka tetap semangat dan antusias santri dalam mengikuti kegiatan tersebut sangat tinggi.

Hari-hari di bulan Sya'ban secara keseluruhan dan khususnya malam Nisfu Sya'ban adalah waktu yang tepat serta kesempatan yang baik untuk bersegera dalam melakukan berbagai amal kebaikan, serta berlomba-lomba mencari jalan untuk melakukan amal tersebut, karena bulan Sya'ban adalah waktu yang penuh keutamaan dan barokah yang mana sudah seyogyanya setiap mukmin untuk memperbanyak amal kebaikan di dalamnya. berdasarkan rangkuman hasil wawancara di Pondok Pesantren walisongo menyebutkan bahwa pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban memiliki keutamaan tersendiri bagi mereka yang memahami malam Nisfu Sya'ban. Menurut pengurus bahwa pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat positif dilakukan oleh para santri karena di dalam pembacaan surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban terdapat keistimewaan tersendiri bagi para pembacanya.

Tidak lepas begitu saja pembacaan surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban menjadi acuan bagi seorang santri untuk membudayakan tradisi ini ketika mereka keluar dari pondok ini, menurut para pengurus pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban ini merupakan suatu kegiatan yang sangat positif dilakukan oleh para santri karena didalamnya pembacaan surat Yaasiin ini pada malam Nisfu Sya'ban ini penuh berkah. Sebagai seorang santri yang baik seharusnya tetap mengikuti pembacaan Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Wali songo untuk mengharapkan keberkahan dari setiap kegiatan.

Makna pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban yang dilaksanakan oleh santri Wali songo. Menurut ustad Abdul Adzim pengurus Pondok Pesantren Wali songo, *“Makna pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Wali Songo diantaranya pembacaan Yaasiin pertama niat meminta panjang umur serta pertolongan dan ketaatan. Pembacaan surat Yaasiin kedua, niat meminta penjagaan diri dari marabahaya, gangguan, dan meminta lapangnya rizki, Pembacaan surat Yaasiin ketiga, meminta lepasnya ketergantungan hati dari manusia dan meminta husnul khatimah.*

Menurut Ustad Witra Abdussalim pengurus Pondok Pesantren Wali songo *Bahwasanya makna pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya'ban tersebut adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sarana untuk meminta sesuatu kebaikan baik dalam bentuk individu maupun kelompok, semua rangkaian*

*bacaan ini dengan segala permohonan yang dipanjatkan termasuk amal perbuatan yang dianjurkan dan disyariatkan, karena hal ini termasuk dalam tawassul dengan amal shalih dan Al-Qur'an untuk mendapatkan hajat tertentu.*

Menurut Ustad Khotim Al Ansori pengurus Pondok Pesantren Wali songo, *“Makna membaca surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya’ban adalah agar kita umat islam selalu mendapatkan perlindungan dari Allah dan semua yang dihajatkan dikabulkan oleh Allah karena pada malam Nisfu Sya’ban adalah malam yang penuh ampunan dan malam Nisfu Sya’ban adalah malam yang sangat diijabah untuk dikabulkan semua do’a-do’a dan keinginan, dan surat Yasin adalah salah satu surat mulia di dalam Al-Qur’an, surat Yaasiin menempati kedudukan mulia karena didalamnya mengandung banyak nasihat dan pelajaran karena itu membaca surat Yasin merupakan ibadah yang baik.*

Dari hasil wawancara di atas makna pembacaan surat Yaasiin pada malam Nisfu Sya’ban adalah makna yang diinginkan hampir semua sama. Pembacaan surat Yaasiin pertama, agar diberikan Panjang umum. Pembacaan surat Yaasiin kedua, agar dijaga dari marabahaya. Pembacaan surat Yaasiin ketiga, berniat agar diberikan ketetapan iman dan Islam seta husnul khotimah.

Al-Allamah Syaihabuddin Ahmad bin Hijazi telah menyebutkan dalam kitabnya (Tuhfatul Ikhwan) tentang sunnahnya menghidupkan malam Nisfu Sya’ban dengan sebagian *ibadah* yang dilakukan secara sendiri dan sebagian ibadah yang di lakukan secara bersama-sama, karena mengikuti Hujjatul Islam AlGhazali yang memperoleh ritual secara mutlak, dan mengikuti Al-Hafid Ibnu Rajab dalam hal melakukan ritual Nisfu Sya’ban dengan cara sendiri, dan ikut kepada para Imam dari Tabi’in dan ‘Ulama’ yang sepaham dengan mereka, yang berpendapat terhadap disunahkannya menhidupkan malam Nisfu Sya’ban dalam keadaan sendiri dan bersama-sama. Al-Allamah Syihabuddin Ahmad bin Hijazi berkata:

Menghidupkan malam Nisfu Sya’ban itu disunahkan, karena adanya hadis yang menjelaskannya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara melakukan sholat dengan tanpa menentukan hitungan secara khusus, dengan membaca Al-Qur’an sendiri, dzikir kepada Allah SWT, membaca do’a, tasbih, dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, baik secara bersama-sama maupun sendiri, membaca Hadis-hadis dan mendengarkannya, mengadakan pengajian-pengajian dan majlis ta’lim untuk menjelaskan Tafsir AlQur’an dan Hadis-hadis Nabi, membicarakan

tentang aneka dan keutamaan malam Nisfu Sya'ban, keutamaan mendatangi Majelis dan mendengarkan serta ibadah-ibadah yang lainnya”<sup>15</sup>.

### C. Kesimpulan

Rutinitas pembacaan surat yasin pada malam *Nisfi Sya'ban* di Pondok Pesantren Wali Soingo Situbondo berdasar pada hadis nabi diantaranya yang diriwayatkan oleh Abu Umamah al-Bahiliy.pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban dilakukan setahun sekali setelah shalat Maghrib, dari pukul 18.00 WIB hingga 19.00 WIB. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar 60 menit dan dipimpin langsung dari Asatidz yang ditunjuk oleh wakil pengasuh. Selama pelaksanaan, Surah Yasin dibaca sebanyak tiga kali, dengan setiap kali bacaan diiringi dengan doa sesuai dengan niat tertentu, bacaan pertama: Memohon panjang umur, pertolongan, dan ketaatan. Bacaan kedua: Memohon perlindungan dari marabahaya, gangguan, dan kelapangan rizki.Bacaan ketiga: Memohon lepasnya ketergantungan dari manusia dan husnul khatimah. Makna Pembacaan Surah Yasin pada Malam Nisfu Sya'ban tersebut sebagai kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta berbagai kebaikan, baik secara individu maupun kelompok.

### Daftar Pustaka

Abdul Basir Solissa, (ed) dkk, *al-Qur'an dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam LESFI, 1993),

Abdul Basir Solissa, (ed) dkk, *al-Qur'an dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam LESFI, 1993),

*Dokumen Pondok Pesantren Wali Songo*

Herman Aisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modrn* (Jakarta;)

Ibnu Rajab Al-Hanbali, Lathaif Al Ma`arif Fima Li Mawasim, terj. Kamran As'at Irsyady, *seri Mengungkap Keutamaan Bulan-bulan Rajab dan Sya'ban Mengarungi Rindha dan Pahala* (Jakarta: Amzah, 2011),

Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pt. Remaja: Bandung, 1993),

M Jayadi, *Kedudukan dan Fungsi Hadis dalam Islam*, Jurnal Adabiyah, 2011

Moch Rofii Boenawi “ *Anjuran Membaca Surah Yasin 3 Kali*” N.U Online. Sabtu 17 Februari 2024

---

<sup>15</sup> Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Maa Dzaa fii Sya'ban ?*, Terj. Ahsan Ghozali, (Surabaya: Hai'ah ash-Shofwah al-Malikiah, 2016), h. 132.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosioal*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005),

Rosyida Rofiiati Husna “ *Malam Nisfu Sya’ban Dan Penetapannya*” Tafsir Al Qur’an. Id. Th. 22/02/2024.

Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Maa Dzaa fii Sya’ban ?*, Terj. Ahsan Ghozali, (Surabaya: Hai’ah ash-Shofwah al-Malikiah, 2016).

Surat pemberitahuan nisfu sya’ban pondok pesantren wali songo tahun 2023

Sutrisni Hadi, *Metodologi Research 2*, (Andi: Yogyakarta, 2000),

Wawancara dengan Ustad Abdul adzim asatidr Pondok Pesantren Wali songo, tanggal 15 juli 2024, pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Ustad Hidayat W.C asatidr Pondok Pesantren wali songo, tanggal 10 juli 2024, pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Ustad khotim Al Ansori asatidr Pondok Pesantren wali songo, tanggal 8 juli 2024, pukul 15.30 WIB

Wawancara dengan Ustad Witra Abdussalim ketua Biro Ma’hadiah Pondok Pesantren wali songo, tanggal 7 juli 2024, pukul 12.30 W

